

**PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP MITIGASI BENCANA BANJIR
DI DESA BAGELEN KECAMATAN GEDONG TATAAN
KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2020**

(Skripsi)

**Oleh
LEDY APRISA NINGRUM
NPM 1713034006**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

**PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP MITIGASI BENCANA BANJIR
DI DESA BAGELEN KECAMATAN GEDONG TATAAN
KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2020**

**Oleh
LEDY APRISA NINGRUM**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP MITIGASI BENCANA BANJIR DI DESA BAGELEN KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2020

Oleh

LEDY APRISA NINGRUM

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat terhadap mitigasi bencana banjir di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2020. Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Bagelen dari keseluruhan jumlah masyarakat adalah 1.072 KK terdiri atas 5 Dusun. Penulis memutuskan mengambil 48 KK sebagai sampel yang tinggal di Dusun II dan Dusun III merupakan masyarakat yang terdampak banjir. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan persentase. Hasil penelitian ini adalah (1) Partisipasi Masyarakat dalam bentuk tenaga seperti mengikuti kegiatan gotong royong dan membuang sampah. (2) Partisipasi dalam bentuk harta benda seperti pertolongan dan pembangunan desa yang berupa memberikan sumbangan uang dibayarkan satu bulan sekali, membantu sesama untuk memberikan makanan dan menyediakan tempat penyelamatan barang berharga seperti loteng kayu.

Kata kunci : Partisipasi, mitigasi bencana dan banjir.

ABSTRACT

***COMMUNITY PARTICIPATION IN FLOOD DISASTER MITIGATION IN
BAGELEN VILLAGE GEDONG TATAAN DISTRICT PESAWARAN REGENCY
IN 2020***

By

LEDY APRISA NINGRUM

The objective of this research is to investigate society participation toward mitigation of flood in Bagelen village Gedong Tataan Pesawaran district in 2020. Research methodology that used was descriptive. This research was conducted in Bagelen village and total of society were 1.072 KK consist of 5 Hamlets. Writer decided taking 48 KK as sample that consist of Hamlet II and Hamlet III which is the society that affected by flood. Collecting sample was used simple random sampling. The instrument of the research were used questionnaire, interview, and documentation. Analysis technique was used percentage. The result of this research are (1) Society participation such as following public service and taking out the trash. (2) Participation in property such as aid and village development is in the form of donations in the form of assistance once a month, helping others to provide food and providing places for valuable items such as wooden lofts.

Keywords: Participation and disaster mitigation and flood.

Judul Skripsi : **PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAO
MITIGASI BENCANA BANJIR DI DESA
BAGELEN KECAMATAN GEDONG TATAAN
KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2020**

Nama Mahasiswa : **Ledy Aprisa Ningrum**

No. Pokok Mahasiswa : 1713034006

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

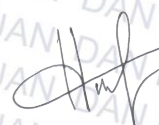


Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,



Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si
NIP 19800727 200603 2 001



Annisa Salsabilla, S.Pd., M.Si
NIP 19920715 201803 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi,


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001


Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

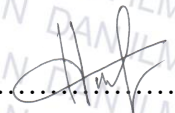
Ketua

: Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.



Sekretaris

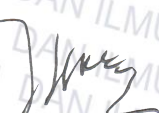
: Annisa Salsabilla, S.Pd., M.Si.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Dra. Nani Suwarni, M.Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 November 2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ledy Aprisa Ningrum
NPM : 1713034006
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Jl. Arumsari No.23 RT18 RW04 Sumpersari Kecamatan Metro
Selatan Kota Metro

Dengan ini saya mengatakan bahwa skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Terhadap Mitigasi Bencana Banjir di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2020” dalam skripsi ini tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengantuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 11 November 2021

Pemberi Pernyataan



Ledy Aprisa Ningrum

1713034006

RIWAYAT HIDUP



Ledy Aprisa Ningrum dilahirkan di Metro Kecamatan Metro Timur Kota Metro pada tanggal 09 April 1999 sebagai anak ke dua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Pardi dan Ibu Herlinawati. Pendidikan yang pernah dilalui yaitu TK Aisiyah Sumpersari pada Tahun 2004-2005. Pendidikan Dasar di SD N 8 Metro Selatan pada Tahun 2005-2011. Pendidikan Menengah Pertama di SMP N 5 Metro pada Tahun 2011-2014. Pendidikan Menengah Atas di SMA N 5 Metro pada Tahun 2014-2017.

Pada Tahun 2017, diterima menjadi mahasiswi Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama menjadi mahasiswi penulis aktif diberbagai Unit Lembaga Kemahasiswaan sebagai:

1. Anggota Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung Periode 2017-2018.
2. Anggota Bidang Dana Usaha Ikatan Mahasiswa Geografi (IMAGE) Universitas Lampung Periode 2019-2020.

Pada bulan Januari 2019 melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan I di Daerah Istimewa Yogyakarta, Bali, Bromo dan Batu Malang. Pada bulan Januari-Februari 2020 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Pekon Mekarjaya Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat. Pada bulan Agustus-Oktober 2020 melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan di SMP N 5 Metro.

MOTTO

“Jangan sekali-kali kamu meremehkan kebaikan sedikitpun, meskipun (hanya) kamu bertemu dengan saudaramu dalam keadaan tersenyum”

(HR. Muslim)

“Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik”

(HR. Thabrani)

PERSEMBAHAN

Bapak, Mama, Akika, Mas Yoga dan Adik Khalid Tersayang

Serta

Almamater Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Terhadap Mitigasi Bencana Banjir di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2020”**. Sholawat teriring salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan umat manusia. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si. selaku rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, S.Pd., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

7. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
8. Bapak, Ibu Dosen dan Admin Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mendidik dan membimbing saya selama menyelesaikan studi.
9. Bapak, Mama, Akika, Mas Yoga dan Adik Khalid tercinta, terimakasih atas doa dan kesabarannya yang tidak berhenti untuk menantikan mpis sebagai anak kesayangannya menyelesaikan studi, memotivasi dan memberi dukungannya.
10. Bapak Merdi Parmanto, S.Kom. selaku Kepala Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran yang sudah membantu selama penelitian.
11. Tak lupa sahabat seperjuangan perskripsian Aisyah Nurfala, Indah Wulandari, Ajeng Pangesti, Julia Maharesti, Arsi Stifani Ardin, Fara Nesya, Evi Susanti, Ilham Akbar, Rizky Setiawan, Aldi Hendra Wiguna, Ahmad Willy Kurnia, Aldi Abilio Abidin, Fidelia Asri Permadani, Icha Mawarinda, dan Bialviatty yang selalu menjadi penyemangat dalam menjalankan skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi Angkatan 2017 yang selama ini selalu menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi.
13. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak dalam mengerjakan skripsi.

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua serta semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan mendapat balasan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 11 November 2021

Penulis,

Ledy Aprisa Ningrum

NPM 1713034006

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Ruang Lingkup Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Geografi	11
B. Pengertian Partisipasi	11
1. Partisipasi Masyarakat	12
2. Bentuk-Bentuk Partisipasi	14
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat	14
4. Partisipasi Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Banjir	17
C. Mitigasi Bencana Sebelum Pada Saat dan Sesudah	17
D. Penelitian Yang Relevan	20
E. Kerangka Pikir	22

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	23
B. Populasi dan Sampel	25
1. Populasi	25
2. Sampel	26
C. Definisi Operasional Variabel	26
1. Partisipasi Masyarakat	26
D. Teknik Pengumpulan Data	29
1. Kuesioner	29
2. Wawancara	30
3. Dokumentasi	30
E. Teknik Analisis Data	30

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	32
1. Kondisi Fisik Desa Bagelen	32
2. Kondisi Penduduk Desa Bagelen	38
B. Hasil Penelitian	41
1. Karakteristik Responden	41
2. Pengetahuan	44
3. Partisipasi Masyarakat Terhadap Mitigasi Bencana Banjir di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2020	45
C. Pembahasan	47
1. Karakteristik Responden	47
2. Pengetahuan	48
3. Partisipasi Masyarakat Terhadap Mitigasi Bencana Banjir Di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	50

V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Kejadian Banjir di Pulau Sumatera	2
1.2 Titik Wilayah Rawan Bencana Banjir di Kecamatan Gedong Tataan	3
1.3 Masyarakat Yang Terdampak Banjir di Desa Bagelen Tahun 2020	4
2.1 Penelitian Yang Relevan	20
3.1 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Dusun di Desa Bagelen Tahun 2020	25
3.2 Jumlah Kepala Keluarga Yang Terdampak Banjir	26
4.1 Kemiringan Lereng Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan	33
4.2 Data Curuh Hujan Desa Bagelen Pada Tahun 2011-2020	36
4.3 Klasifikasi Iklim Menurut Schmidt Ferguson	37
4.4 Jumlah Penduduk Desa Bagelen Berdasarkan Dusun	38
4.5 Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Bagelen	39
4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	41
4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Masyarakat Dusun II Dan Dusun III	42
4.8 Diikutsertakan Pelatihan Mitigasi Bencana	43
4.9 Pengetahuan Responden	44
4.10 Partisipasi Dalam Bentuk Tenaga	45
4.11 Lanjutan Partisipasi Dalam Bentuk Tenaga	45
4.12 Partisipasi Dalam Bentuk Uang Dan Harta Benda	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Sarana Dan Prasarana Yang Rusak Akibat Banjir di Desa Bagelen	5
2. Peta Risiko Bencana Banjir di Desa Bagelen 2021	6
3. Alur Kerangka Pikir	22
4. Peta Administrasi Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	24
5. Peta Kemiringan Lereng Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan.....	34
6. Tipe Iklim Menurut Schmidt-Ferguson	37

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banjir merupakan genangan air yang mengalir deras dengan ketinggian melebihi tingkat normal. Pada saat terjadinya banjir, air akan menggenangi sebagian besar dataran yang biasanya tidak tergenangi air (Erlangga, 2006: 126). Sedangkan menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana tahun 2020 (BNPB) banjir adalah peristiwa atau kejadian alami dimana sebidang tanah atau area yang biasanya merupakan lahan kering tiba-tiba terendam air karena volume air meningkat. Banjir merupakan air menggenangi permukaan tanah yang biasanya merugikan, baik dalam segi kemanusiaan maupun ekonomi. Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana tahun 2020 (BNPB) terdapat 90% data kejadian bencana alam di Indonesia berhubungan dengan banjir.

Banjir yang berlangsung di Sumatera disebabkan banyak faktor yaitu oleh lima faktor penting, yaitu: faktor hujan, faktor hancurnya retensi DAS, faktor kesalahan perencanaan pembangunan alur sungai, faktor pendangkalan sungai dan faktor kesalahan tata wilayah dan pembangunan sarana dan prasarana (Hermon, 2012: 40). Salah satu wilayah di Sumatera yang rentan terhadap banjir adalah Provinsi Lampung karena rata-rata daerah yang terdampak banjir merupakan daerah landai yang berbatasan dengan pantai dan sungai. Menduduki urutan ke 2 terbesar di Pulau Sumatera dengan jumlah kejadian bencana banjir 161 pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik), dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Kejadian Banjir di Pulau Sumatera

No.	Provinsi	Jumlah Kejadian Bencana Banjir
1.	Jambi	190
2.	Lampung	161
3.	Sumatera Barat	154
4.	Aceh	95
5.	Riau	67
6.	Sumatera Utara	54
7.	Kepulauan Bangka Belitung	48
8.	Sumatera Selatan	30
9.	Kepulauan Riau	23
10.	Bengkulu	13
Jumlah		848

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2020.

Provinsi Lampung merupakan daerah yang sering terjadi banjir salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung yang tiap tahunnya mengalami bencana banjir yaitu Kabupaten Pesawaran. Banjir di Kabupaten Pesawaran disebabkan oleh meluapnya debit air sungai yaitu di Kecamatan Gedong Tataan. Banjir yang melanda Kecamatan Gedong Tataan disebabkan dengan meluapnya debit air sungai atau banjir kiriman dari hulu yang berada di Kecamatan Way Lima. Kabupaten Pesawaran memiliki tubuh air yaitu Sungai Way Semah yang merupakan sungai terpanjang di Kabupaten Pesawaran dengan panjang 54 km dan daerah aliran seluas 135,0 km².

Berikut data titik wilayah rawan bencana banjir di Kecamatan Gedong Tataan:

Tabel 1.2 Titik Wilayah Rawan Bencana Banjir di Kecamatan Gedong Tataan

No.	Desa	Jumlah Kejadian Banjir Selama 5 Tahun						Jumlah
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1.	Bagelen	1	1	1	-	1	3	7
2.	Karang Anyar	-	1	1	-	-	3	5
3.	Sukaraja	-	1	1	-	-	2	4
4.	Gedong Tataan	-	1	-	-	-	1	3
5.	Wiyono	-	-	1	-	-	1	2
6.	Kebagusan	-	1	1	-	-	-	2
7.	Padang Ratu	-	-	1	-	-	-	1
8.	Suka Banjar	-	-	1	-	-	-	1
9.	Cipadang	-	-	1	-	-	-	1
10.	Pampangan	-	-	1	-	-	-	1
11.	Bogorejo	-	-	1	-	-	-	1
12.	Kutoarjo	-	-	1	-	-	1	2
13.	Sukadadi	-	-	1	-	-	-	1
Jumlah		1	5	12	-	1	11	30

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pesawaran 2015-2020.

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa pada tahun 2015-2020 telah terjadi banjir di Kecamatan Gedong Tataan sebanyak 30 kali dalam kurun waktu 5 tahun yang tersebar atas beberapa desa yaitu di Desa Karang Anyar, Desa Sukaraja, Desa Gedong Tataan, Desa Wiyono, Desa Kebagusan, Desa Padang Ratu, Desa Suka Banjar, Desa Cipadang, Desa Pampangan, Desa Bogorejo, Desa Kutoarjo, Desa Sukadadi dan termasuk didalamnya terdapat Desa Bagelen. Banjir terjadi di Desa Bagelen sejak tahun 2015-2020 sebanyak 7 kali yang disebabkan oleh alam dan oleh ulah manusia sendiri seperti membuang sampah ke sungai. Banjir juga dapat disebabkan oleh hujan deras yang terus menerus dan terjadi erosi di Sungai Way Semah, sehingga air naik ke permukaan. Sungai Way Semah merupakan sungai yang berada di daerah hulu sedangkan Desa Bagelen terdapat di daerah hilir. Sehingga apabila terjadi hujan deras dengan waktu yang cukup lama maka di daerah hilir terjadi banjir kiriman dari hulu. Berdasarkan permasalahan banjir pada Kecamatan

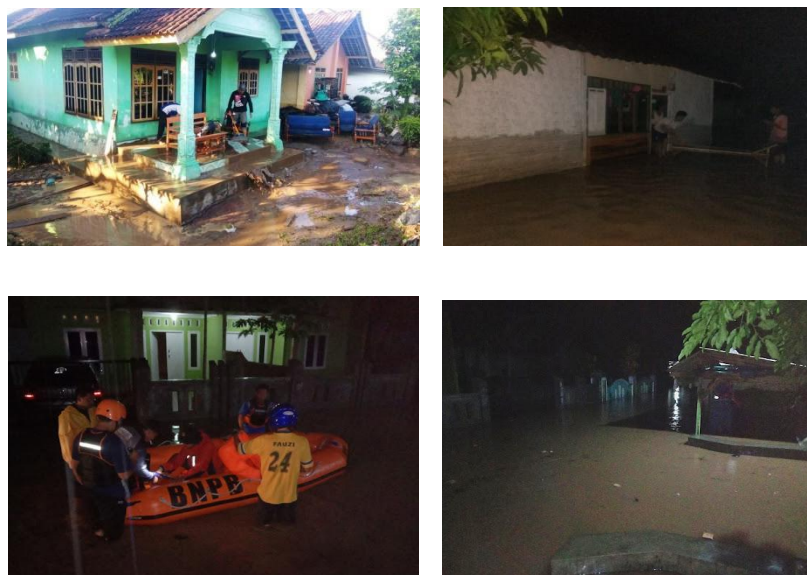
Gedong Tataan yang telah dipaparkan pada Tabel 1.2 bahwasannya penting adanya mitigasi bencana dikarenakan banjir dapat merusak lingkungan dan dapat merugikan masyarakat, khususnya pada Desa Bagelen. Berikut tabel masyarakat yang terdampak banjir di Desa Bagelen tahun 2020.

Tabel 1.3 Jumlah Kepala Keluarga menurut Dusun di Desa Bagelen Tahun 2020

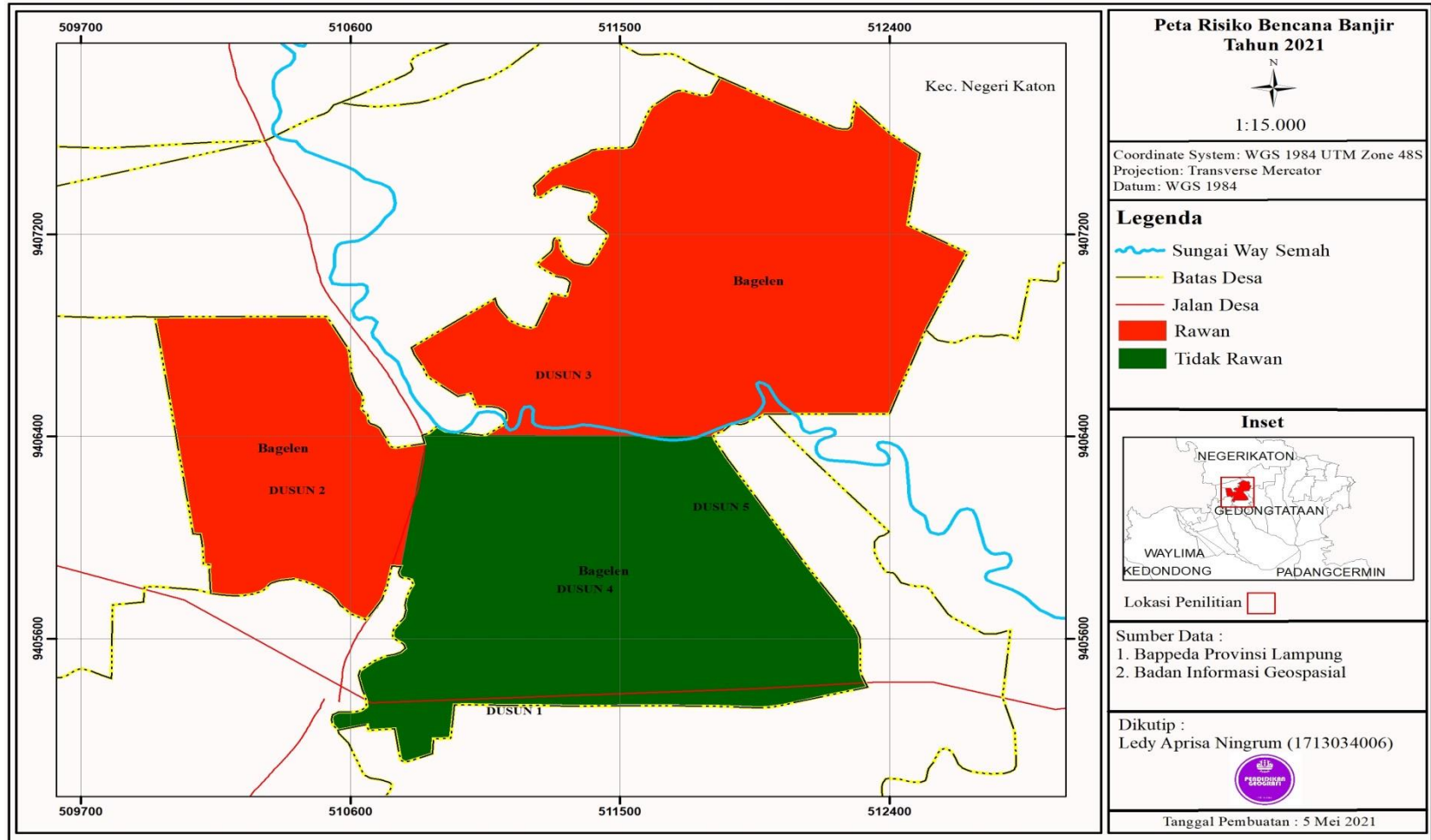
No.	Dusun	Jumlah Kepala Keluarga (KK)
1.	Dusun II	225
2.	Dusun III	254
Jumlah		479

Sumber: Profil Desa Bagelen 2020.

Tabel 1.3 merupakan data masyarakat yang terdampak banjir di Desa Bagelen. Desa Bagelen terdiri atas 5 Dusun yaitu Dusun I, II, III, IV dan Dusun V. Menurut data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pesawaran kejadian bencana banjir di Desa Bagelen terjadi pada Dusun II dan Dusun III dikarenakan Dusun II dan Dusun III merupakan Dusun yang terletak pada tepian Daerah Aliran Sungai Way Semah. Selain itu kedua dusun tersebut memiliki kondisi topografi dengan kemiringan lereng yang curam. Kejadian banjir di Desa Bagelen tentunya menimbulkan kerugian pada masyarakat yang berkisar 479 KK. Hal ini terbukti pada hasil pra-penelitian yang dilakukan tanggal 08 Desember 2020 yang menunjukkan bahwa terdapat 15 bangunan rumah yang rusak akibat banjir, terdapat beberapa sarana dan prasarana yang tidak dapat digunakan lagi akibat banjir contohnya sekolah, masjid, puskesmas, dan akses jalan yang sempat terputus saat banjir. Sehingga dapat dilihat dokumentasi kejadian banjir dan peta risiko bencana di Desa Bagelen di bawah ini:



Gambar 1. Sarana Dan Prasarana Yang Rusak Akibat Banjir di Desa Bagelen.



Gambar 2. Peta Risiko Bencana Banjir di Desa Bagelen Tahun 2021.

Penanganan bencana banjir yang dilakukan masyarakat Desa Bagelen yaitu dengan kegiatan struktural dan non struktural. Kegiatan struktural di Desa Bagelen meliputi pembuatan tanggul, pembangunan waduk dan kanal di daerah hulu, sedangkan untuk kegiatan non struktural meliputi penyuluhan masyarakat tentang mitigasi bencana banjir, pembuatan kebijakan berupa Undang-Undang membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan observasi penelitian partisipasi masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Bagelen tidak berjalan dengan baik dikarenakan kurangnya koordinasi antara masyarakat dan pemerintah. Menurut UNESCO (2007: 14) partisipasi masyarakat harus dilakukan secara terorganisasi dan terkoordinasi agar dapat terlaksana secara efektif. Sebuah organisasi masyarakat sebaiknya dibentuk untuk mengambil tindakan-tindakan awal dan mengatur peran serta masyarakat dalam penanggulangan banjir. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi banjir sekaligus mengurangi dampaknya. Hanya masyarakat itu sendiri yang mampu mengidentifikasi kebutuhan dan mengetahui urutan prioritasnya. Masyarakat dinilai yang paling mampu dalam menjabarkan masalah-masalah yang ada serta melakukan tindakan responsif berdasarkan sumber daya dan kapasitas lokal yang tersedia, sehingga penanggulangan banjir dapat direncanakan dan diterapkan secara efektif. Partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu keberhasilan setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri (Mubyarto, 1997: 35).

Terdapat masalah partisipasi masyarakat dapat berupa tenaga, dan harta benda. Tanda-tanda kurangnya partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga berupa dengan keikutsertaan terhadap segala kegiatan seperti memberikan informasi, memberikan aspirasi dalam perencanaan di kawasan rawan bencana berdasarkan kepedulian saling menolong sesama melalui bantuan sosial, gotong royong dan lain-lain. Sedangkan dalam bentuk harta benda berupa memberikan sumbangan dan menyediakan alat gotong royong. Kondisi pasca banjir berbeda-beda yang tentunya dapat mempengaruhi bagaimana upaya masyarakat memitigasi banjir. Mitigasi banjir perlu

dilakukan demi mencegah munculnya banjir kembali. Adapun program yang telah dicanangkan oleh pemerintah desa yang berupa kegiatan gotong-royong, sosialisasi mitigasi banjir dan pelatihan tanggap bencana. Desa Bagelen pula membentuk program Desa Tangguh Bencana (DESTANA) yang bertujuan untuk mengatasi bencana-bencana seperti banjir biasanya terjadi di dataran rendah. Program upaya mitigasi yang telah dicanangkan oleh pemerintah desa tersebut tentunya tidak dilaksanakan secara maksimal dikarenakan keterbatasan dan bahkan tidak ikut berpartisipasi sama sekali dalam mitigasi banjir. Dalam menghadapi banjir masyarakat juga hanya dapat menetap di rumah masing-masing. Masalah yang terjadi pada partisipasi masyarakat di Desa Bagelen juga kurangnya kesadaran diri untuk membuang sampah pada tempatnya dan mendapat air kiriman dari hulu sehingga Desa Bagelen selalu terjadi banjir.

Penelitian tentang partisipasi masyarakat terhadap mitigasi bencana banjir sudah banyak ditemukan tetapi ada perbedaan dari penelitian-penelitian yang lainnya bahwasannya pada penelitian ini masalah banjir di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran terjadi akibat banjir kiriman dari Kecamatan Way Lima yang merupakan wilayah hulu yaitu pada DAS Way Sekampung. Serta peran partisipasi masyarakat dalam mitigasi bencana banjir belum berjalan dengan baik dikarenakan kurangnya kesadaran, masih melakukan pembangunan di area bantaran sungai serta peran pemerintah belum sepenuhnya diterapkan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini dapat ditarik dengan judul: Partisipasi Masyarakat Terhadap Mitigasi Bencana Banjir di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Partisipasi masyarakat terhadap kegiatan mitigasi dalam bentuk tenaga di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
2. Partisipasi masyarakat terhadap kegiatan mitigasi dalam bentuk harta benda di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah partisipasi masyarakat terhadap kegiatan mitigasi dalam bentuk tenaga terdapat di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran?
2. Apakah partisipasi masyarakat terhadap kegiatan mitigasi dalam bentuk harta benda terdapat di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat Terhadap Mitigasi Bencana Banjir dalam bentuk tenaga, uang dan harta benda di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2020.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi tentang partisipasi masyarakat terhadap mitigasi bencana banjir di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.
2. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Program Studi Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup subjek penelitian adalah masyarakat yang terdampak Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
2. Ruang lingkup objek penelitian adalah Partisipasi Masyarakat di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
3. Ruang lingkup tahun penelitian adalah tahun 2020.
4. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah mitigasi bencana.

Mitigasi bencana

Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007).

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Geografi

Menurut Marfai (2011: 11-12) geografi merupakan ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan dan kelingkungan dalam konteks keruangan. Geografi adalah permukaan bumi yang hakikatnya merupakan bagian dari bumi yang terdiri atas atmosfer (lapisan udara), litosfer (lapisan, batuan, kulit bumi), hidrosfer (lapisan air), dan biosfer (lapisan kehidupan). Geosfer atau permukaan bumi tadi ditinjau dari sudut pandang kewilayahan atau kelingkungan yang menampakkan persamaan dan perbedaan. Persamaan dan perbedaan tadi tidak terlepas dari adanya relasi keruangan dari unsur-unsur geografi yang membentuknya (Nursid Sumaatmadja, 2001: 11). Menurut Lobeck dalam Kurniawan (2010: 10) geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan fisik yang ada.

B. Pengertian Partisipasi

Menurut Suryosubroto (2002: 278) partisipasi sebenarnya berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata "*participation*" yang dapat diartikan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikutsertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi. Sehubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, partisipasi merupakan keterlibatan aktif masyarakat atau partisipasi tersebut dapat berarti keterlibatan proses penentuan arah dari strategi kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah.

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam upaya untuk memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut (Syamsuddin Adam dalam Prasetya, 2008: 54). Maka pengertian partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi serta fisik peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007: 27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Pentingnya partisipasi dikemukakan oleh Conyers (1991: 154-155) sebagai berikut:

- a. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal;
- b. Masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut; ketiga, bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

Adapula pencapaian partisipasi masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan (pemberdayaan) setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam sebuah program pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih panjang. Adapun prinsip-prinsip partisipasi tersebut, sebagaimana tertuang dalam Panduan Pelaksanaan Pendekatan Partisipatif yang disusun oleh *Department for International Development (DFID)* (dalam Monique Sumampouw, 2004: 106-107) adalah:

- a. Cakupan. Semua orang atau wakil-wakil dari semua kelompok yang terkena dampak dari hasil-hasil suatu keputusan atau proses proyek pembangunan.
- b. Kesetaraan dan kemitraan (*Equal Partnership*). Pada dasarnya setiap orang mempunyai keterampilan, kemampuan dan prakarsa serta mempunyai hak untuk menggunakan prakarsa tersebut terlibat dalam setiap proses guna membangun dialog tanpa memperhitungkan jenjang dan struktur masing-masing pihak.
- c. Transparansi. Semua pihak harus dapat menumbuhkembangkan komunikasi dan iklim berkomunikasi terbuka dan kondusif sehingga menimbulkan dialog.
- d. Kesetaraan kewenangan (*Sharing Power/Equal Powership*). Berbagai pihak yang terlibat harus dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi.
- e. Kesetaraan Tanggung Jawab (*Sharing Responsibility*). Berbagai pihak mempunyai tanggung jawab yang jelas dalam setiap proses karena adanya kesetaraan kewenangan (*sharing power*) dan keterlibatannya dalam proses pengambilan keputusan dan langkah-langkah selanjutnya.
- f. Pemberdayaan (*Empowerment*). Keterlibatan berbagai pihak tidak lepas dari segala kekuatan dan kelemahan yang dimiliki setiap pihak, sehingga melalui keterlibatan aktif dalam setiap proses kegiatan, terjadi suatu proses saling belajar dan saling memberdayakan satu sama lain.

- g. Kerjasama. Diperlukan adanya kerja sama berbagai pihak yang terlibat untuk saling berbagi kelebihan guna mengurangi berbagai kelemahan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia.

2. Bentuk-Bentuk Partisipasi

Menurut Huraerah (2008: 102) bahwasannya bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Partisipasi buah pikiran, yang diberikan partisipan dalam pertemuan atau rapat,
- b. Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain dan sebagainya,
- c. Partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain yang biasanya berupa uang, makanan dan sebagainya,
- d. Partisipasi keterampilan dan kemahiran, yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri,
- e. Partisipasi sosial, yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program. Misalnya saja faktor usia, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

Angell (dalam Ross, 1967: 130) mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

a. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

b. Jenis kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

c. Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

d. Pekerjaan dan penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

e. Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

Sedangkan menurut Holil (1980: 9-10), unsur-unsur dasar partisipasi sosial yang juga dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah:

- a. Kepercayaan diri masyarakat;
- b. Solidaritas dan integritas sosial masyarakat;
- c. Tanggungjawab sosial dan komitmen masyarakat;
- d. Kemauan dan kemampuan untuk mengubah atau memperbaiki keadaan dan membangun atas kekuatan sendiri;
- e. Prakarsa masyarakat atau prakarsa perseorangan yang diterima dan diakui sebagai/menjadi milik masyarakat;
- f. Kepentingan umum murni, setidaknya-tidaknya umum dalam lingkungan masyarakat yang bersangkutan, dalam pengertian bukan kepentingan umum yang semu karena penunggalan oleh kepentingan perseorangan atau sebagian kecil dari masyarakat;
- g. Organisasi, keputusan rasional dan efisiensi usaha;
- h. Musyawarah untuk mufakat dalam pengambilan keputusan;
- i. Kepekaan dan ketanggapan masyarakat terhadap masalah, kebutuhan-kebutuhan dan kepentingan-kepentingan umum masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program juga dapat berasal dari unsur luar/lingkungan. Menurut Holil (1980: 10) ada 4 poin yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat yang berasal dari luar/lingkungan, yaitu:

- a. Komunikasi yang intensif antara sesama warga masyarakat, antara warga masyarakat dengan pemimpinnya serta antara sistem sosial di dalam masyarakat dengan sistem di luarnya;
- b. Iklim sosial, ekonomi, politik dan budaya, baik dalam kehidupan keluarga, pergaulan, permainan, sekolah maupun masyarakat dan bangsa yang menguntungkan bagi serta mendorong tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat;

- c. Kesempatan untuk berpartisipasi. Keadaan lingkungan serta proses dan struktur sosial, sistem nilai dan norma-norma yang memungkinkan dan mendorong terjadinya partisipasi sosial;
- d. Kebebasan untuk berprakarsa dan berkreasi. Lingkungan di dalam keluarga masyarakat atau lingkungan politik, sosial, budaya yang memungkinkan dan mendorong timbul dan berkembangnya prakarsa, gagasan, perseorangan atau kelompok.

4. Partisipasi Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Banjir

Menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pesawaran (2020) terdapat bentuk Partisipasi Masyarakat terhadap Mitigasi Bencana:

- a. Perencanaan. Pada perencanaan ini pihak masyarakat dan pemerintah melakukan suatu kegiatan pencegahan sebelum terjadinya bencana yang berupa kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar, larangan membuang sampah sembarangan, larangan pendirian bangunan di bantaran sungai agar tidak terjadinya banjir.
- b. Pelaksanaan. Pada pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan dilakukan atau diterapkan sebagaimana mestinya, adanya partisipasi dari masyarakat untuk melakukan kegiatan tersebut. Untuk kegiatan gotong royong harus selalu digalakkan seperti satu minggu sekali agar mengurangi terjadinya banjir.
- c. Evaluasi. Untuk kegiatan evaluasi sebelum banjir yaitu kegiatan apa saja yang belum dilakukan sehingga agar dapat dilakukan. Jika evaluasi setelah banjir yaitu kesalahan-kesalahan apa saja yang dilakukan pada saat kegiatan evakuasi yang rentan terjadi.

C. Mitigasi Bencana Sebelum, Pada Saat dan Sesudah

Mitigasi Bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Pasal 1 ayat 6 PP No 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana).

Menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (2018), beberapa tujuan mitigasi bencana:

1. Mengurangi dampak yang ditimbulkan, khususnya bagi penduduk.
2. Sebagai landasan (pedoman) untuk perencanaan pembangunan.
3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi serta mengurangi dampak/resiko bencana, sehingga masyarakat dapat hidup dan bekerja dengan aman.

Menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (2018), adapun beberapa kegiatan mitigasi bencana di antaranya:

1. Pengenalan dan pemantauan risiko bencana;
2. Perencanaan partisipatif penanggulangan bencana;
3. Pengembangan budaya sadar bencana;
4. Penerapan upaya fisik, non fisik, dan pengaturan penanggulangan bencana.
5. Identifikasi dan pengenalan terhadap sumber bahaya atau ancaman bencana.
6. Pemantauan terhadap pengelolaan sumber daya alam.
7. Pemantauan terhadap penggunaan teknologi tinggi.
8. Pengawasan terhadap pelaksanaan tata ruang dan pengelolaan lingkungan hidup.

Contoh upaya dalam mitigasi bencana banjir:

1. Sebelum Banjir
 - a. Penataan daerah aliran sungai.
 - b. Pembangunan sistem pemantauan dan peringatan banjir.
 - c. Tidak membangun bangunan di bantaran sungai.
 - d. Buang sampah di tempat sampah.
 - e. Pengerukan sungai.
 - f. Penghijauan hulu sungai.

2. Saat Banjir

- a. Matikan listrik.
- b. Mengungsi ke daerah aman.
- c. Jangan berjalan dekat saluran air.
- d. Hubungi instansi yang berhubungan dengan penanggulangan bencana.

3. Sesudah Banjir

- a. Bersihkan rumah.
- b. Siapkan air bersih untuk menghindari diare.
- c. Waspada terhadap binatang berbisa atau penyebar penyakit yang mungkin ada.
- d. Selalu waspada terhadap banjir susulan.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian sejenis yang digunakan referensi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian yang relevan.

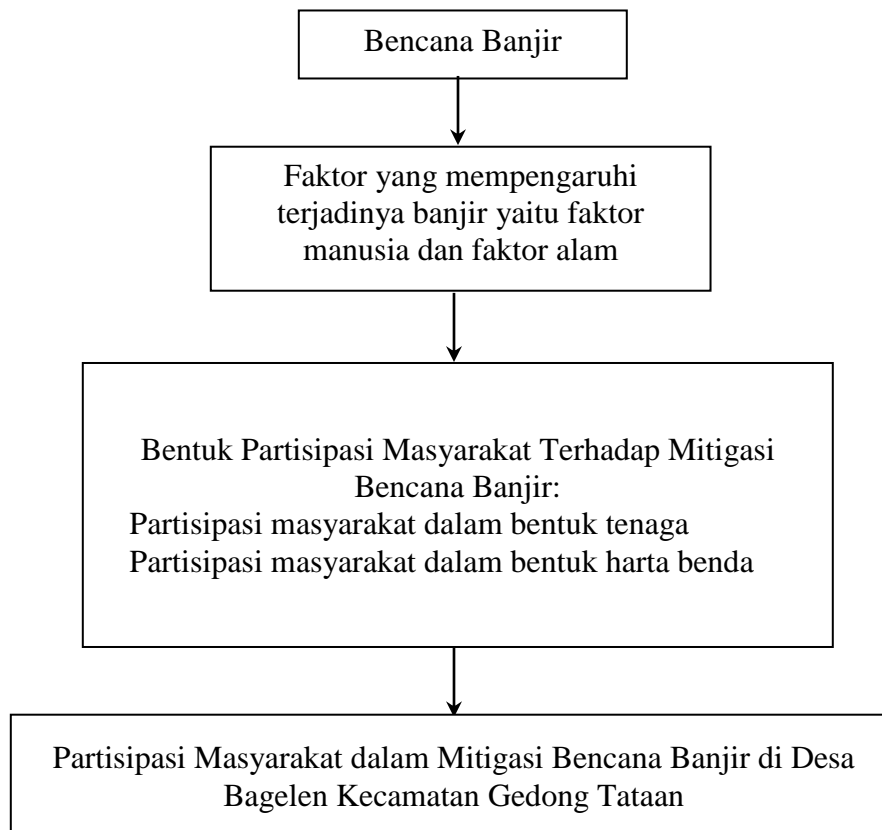
No.	Penulis	Judul	Metode	Hasil
1.	Dwi Indah Patmawati. (2013)	Partisipasi Masyarakat Dalam Mengurangi Risiko Bencana Banjir Di Kecamatan Jebres Surakarta.	Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat ancaman banjir di Kecamatan Jebres. 2. Partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir dengan menunjukkan tingkat partisipasi langsung dan tidak langsung.
2.	Harti Karatana Anura. (2019)	Partisipasi Masyarakat Dalam Mengurangi Risiko Bencana Banjir Di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota.	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang termasuk tinggi. 2. Bentuk partisipasi warga dalam mengurangi risiko bencana banjir di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.
3.	Mahfudlotur Rohmaniyah dan Linda Dwi Rohmadiani. (2020)	Bentuk Dan Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Banjir Sungai Buntung Di Kecamatan Waru.	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk partisipasi masyarakat di Kecamatan Waru terhadap penanggulangan banjir Sungai Buntung pada sebelum saat dan sesudah.

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian yang relevan

4.	Anisa Dwi Kholifah. (2015)	Partisipasi Masyarakat Dalam Mengurangi Risiko Bencana Banjir Di Perumahan Sawangan Asri Kelurahan Sawangan Baru Kecamatan Sawangan Kota Depok.	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko banjir di Perumahan Sawangan Asri Kelurahan Sawangan Baru Kecamatan Sawangan Kota Depok termasuk tinggi. 2. Bentuk partisipasi warga dalam mengurangi risiko bencana banjir Perumahan Sawangan Asri.
5.	Nur Rochmah Rahayu Puji Astuti. (2020)	Partisipasi Masyarakat Dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan.	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat partisipasi masyarakat di Perumahan Pondok Kacang Prima dan Perumahan Pondok Maharta termasuk dalam golongan tinggi. 2. Bentuk partisipasi masyarakat dalam kesiapsiagaan banjir dan dilakukan berbagai kegiatan.

E. Kerangka Pikir

Banjir merupakan air dalam volume besar yang dapat menggenangi sebuah daerah. Banjir tentu saja dipengaruhi adanya faktor-faktor yaitu faktor alam dan faktor manusia yang dapat merugikan. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat terhadap mitigasi banjir di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2020, penulis memerlukan data mengenai kegiatan partisipasi dengan keterlibatan warga untuk memitigasi bencana banjir. Bentuk partisipasi masyarakat terhadap mitigasi bencana yaitu partisipasi dalam bentuk tenaga, uang dan harta benda baik secara langsung maupun tidak. Maka dari itu partisipasi masyarakat terhadap mitigasi bencana banjir di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran sangat perlu diketahui. Adapun alur kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

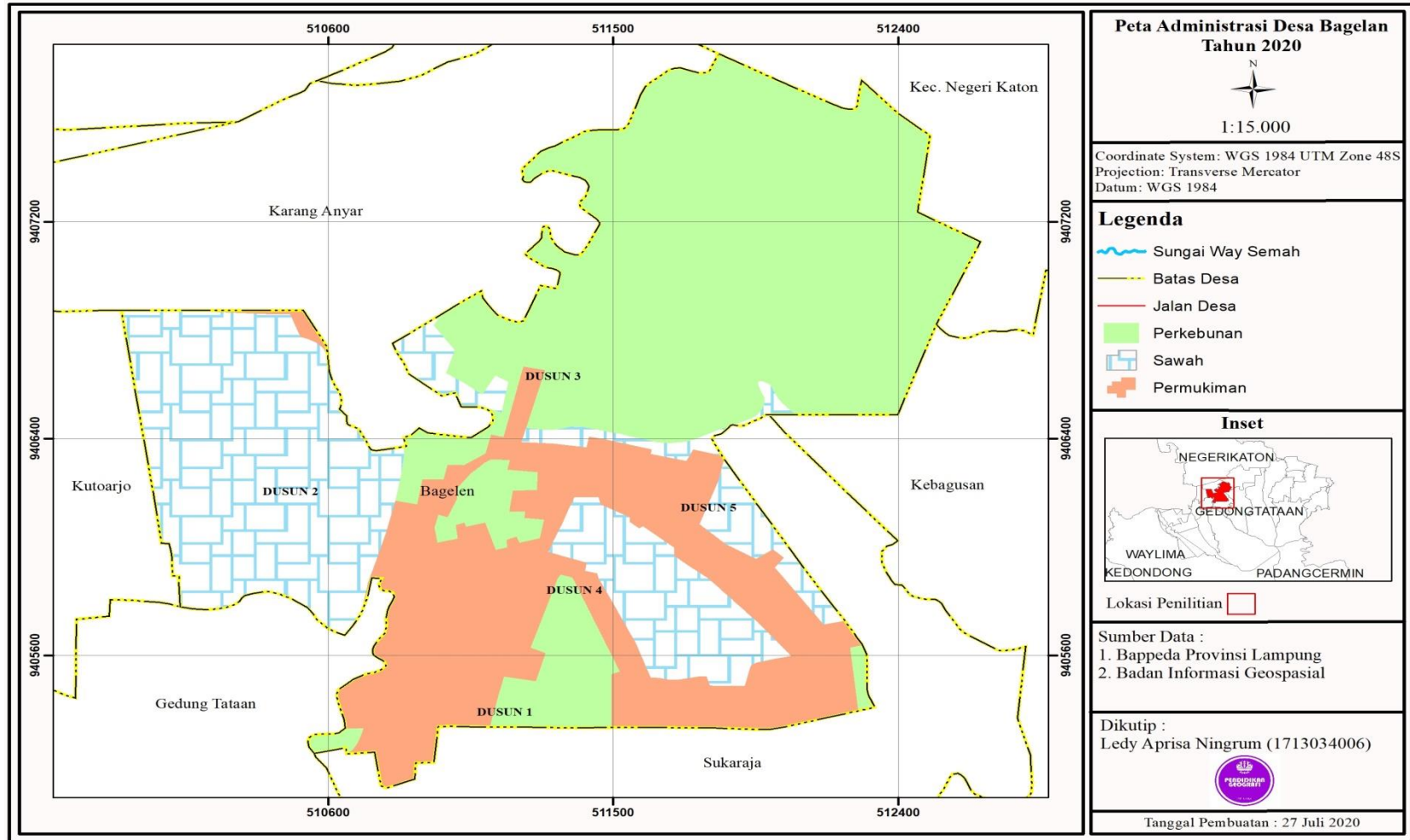


Gambar 3. Alur Kerangka Pikir.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2017: 29) metode penelitian deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Tujuan dari penelitian deskriptif untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Caranya dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Berdasarkan metodologi penelitian diatas bahwasannya penelitian deskriptif dapat dilihat dari teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam yang terjadi sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini mengangkat tentang partisipasi masyarakat terhadap mitigasi bencana banjir di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran tahun 2020.



Gambar 4. Peta Administrasi Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 135) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh KK yang terdampak banjir di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Berikut tabel populasi yang merupakan masyarakat yang terdampak banjir di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2020.

Tabel 3.1 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Dusun di Desa Bagelen Tahun 2020

No.	Dusun	Jumlah Kepala Keluarga (KK)
1.	Dusun II	225
2.	Dusun III	254
Jumlah		479

Sumber: Monografi Desa Bagelen Tahun 2020.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008: 118) menjelaskan bahwasanya sampel adalah memiliki arti suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Jika populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang terdapat pada populasi tersebut beberapa kendala yang akan di hadapkan di antaranya seperti keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Oleh karena itu sampel yang di dapatkan dari populasi memang harus benar-benar representatif (mewakili). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*.

Menurut Kerlinger (2006: 188) *simple random sampling* adalah metode dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil. Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Dalam penelitian ini kriteria pengambilan sampel yaitu masyarakat yang terdampak banjir. Masyarakat yang terdampak banjir terdapat di Dusun II dan Dusun III, sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Kepala Keluarga Yang Terdampak Banjir

No.	Dusun	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	10%
1	Dusun II	225	23
2	Dusun III	254	25
Jumlah		479	48

Sumber: Profil Desa Bagelen 2020.

Berdasarkan Tabel 3.2 merupakan tabel jumlah sampel yang akan diambil yaitu sebanyak 48 KK atau responden di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

C. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015: 38), definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu meliputi:

1. Partisipasi Masyarakat

Yang dimaksud dengan partisipasi masyarakat adalah bentuk upaya masyarakat untuk mewujudkan program pemerintah memitigasi banjir di Desa Bagelen Kecamatan

Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Berikut indikator partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Partisipasi dalam bentuk tenaga

Partisipasi dalam bentuk tenaga ini dimana seseorang ikut serta menyumbangkan tenaganya untuk membantu proses mitigasi bencana banjir dengan secara langsung yang dilakukan seluruh lapisan masyarakat di Desa Bagelen. Indikator partisipasi dalam bentuk tenaga yaitu:

- 1) Pembangunan sarana mitigasi bencana banjir berupa tanggul
 - Berpartisipasi, apabila mengikuti kegiatan pembangunan sarana mitigasi bencana banjir berupa pembuatan tanggul, terasering dan irigasi.
 - Tidak berpartisipasi, apabila tidak pernah mengikuti kegiatan pembangunan sarana mitigasi bencana banjir berupa pembuatan tanggul, terasering dan irigasi.
- 2) Menyumbangkan tenaga
 - Berpartisipasi, apabila mengikuti kegiatan gotong royong.
 - Tidak berpartisipasi, apabila tidak pernah mengikuti kegiatan gotong royong.
- 3) Melakukan kegiatan mitigasi bencana banjir
 - Berpartisipasi, apabila mengikuti kegiatan mitigasi bencana banjir berupa membersihkan lingkungan sekitar.
 - Tidak berpartisipasi, apabila mengikuti kegiatan mitigasi bencana banjir berupa membersihkan lingkungan sekitar.
- 4) Ikutserta dalam kegiatan penyuluhan mitigasi
 - Berpartisipasi, apabila mengikuti kegiatan penyuluhan dari desa.
 - Tidak berpartisipasi, apabila tidak mengikuti kegiatan penyuluhan dari desa.

- 5) Melakukan kegiatan membersihkan lingkungan berupa sampah-sampah yang terbawa air saat terjadi banjir
 - Berpartisipasi, apabila mengikuti kegiatan membersihkan lingkungan berupa sampah-sampah yang terbawa air saat terjadi banjir.
 - Tidak berpartisipasi, apabila tidak mengikuti kegiatan membersihkan lingkungan berupa sampah-sampah yang terbawa air saat terjadi banjir.
- 6) Melakukan kegiatan pembuangan sampah masyarakat

Apabila masyarakat melakukan tindakan terhadap kerusakan lingkungan berupa tindakan membuang sampah tidak pada tempatnya, seperti membuang sampah ke sungai.

 - Berpartisipasi, apabila tidak pernah membuang sampah ke sungai.
 - Tidak berpartisipasi, apabila selalu membuang sampah ke sungai.

Sehingga jika masyarakat mengikuti ke 6 macam kegiatan pada indikator partisipasi dalam bentuk tenaga berarti masyarakat berpartisipasi. Jika masyarakat mengikuti 4-5 macam kegiatan pada indikator partisipasi dalam bentuk tenaga berarti masyarakat kurang berpartisipasi. Jika masyarakat mengikuti kurang dari 4 macam kegiatan pada indikator partisipasi dalam bentuk tenaga berarti masyarakat tidak berpartisipasi.

b. Partisipasi dalam bentuk harta benda

Partisipasi dalam bentuk harta benda ini dimana seseorang ikut serta mengeluarkan sebagian harta bendanya untuk kegiatan mitigasi bencana banjir di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan. Indikator partisipasi dalam bentuk harta benda yaitu:

- 1) Pertolongan
 - Berpartisipasi, apabila masyarakat selalu menyumbangkan uang, makanan, membantu membersihkan lingkungan pada saat terjadinya banjir, menyediakan tempat barang berharga, menyiapkan dana darurat dan memiliki peralatan penyelamatan bencana banjir sendiri.

- Tidak berpartisipasi, apabila masyarakat tidak pernah menyumbangkan uang, makanan, membantu membersihkan lingkungan pada saat terjadinya banjir, menyediakan tempat barang berharga, menyiapkan dana darurat dan memiliki peralatan penyelamatan bencana banjir sendiri.

2) Pembangunan Desa

Pemerintah Desa Bagelen selalu menggerakkan masyarakatnya untuk melakukan gotong royong satu minggu sekali yang bertujuan untuk memitigasi bencana banjir, baik dilakukan di sekitar sungai maupun di halaman rumah masing-masing.

- Berpartisipasi, apabila masyarakat selalu membawa alat-alat gotong berupa pacul, arit dan lain-lain.
- Tidak berpartisipasi, apabila masyarakat hanya mengikuti gotong royong tanpa membawa peralatan seperti pacul, arit dan lain-lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2010: 51) teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Kuesioner

Menurut Suroyo Anwar (2009: 168) kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden. Kuesioner digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan yang diberikan kepada responden secara langsung. Dimana peneliti memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden dengan memberikan jawaban singkat. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang partisipasi masyarakat terhadap mitigasi bencana di Desa Bagelen.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017: 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit. Pada penelitian ini informan yang diwawancarai adalah Kepala Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dan BPBD Kabupaten Pesawaran yang berguna untuk mengetahui tentang bagaimana memitigasi bencana banjir baik sebelum, saat dan sesudah terjadinya bencana banjir.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015: 329) teknik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data banjir, data penduduk Desa Bagelen, foto-foto daerah yang terkena banjir serta bagaimana masyarakat memitigasi banjir di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014: 207) analisis data adalah kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Salah satu fungsi pokok statistik adalah menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 persen, seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2001: 129) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

100% : Bilangan tetap

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka penelitian mengenai partisipasi masyarakat terhadap mitigasi bencana banjir di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan dapat disimpulkan yaitu partisipasi masyarakat di Desa Bagelen dibagi atas 2 yaitu partisipasi dalam bentuk tenaga dan partisipasi dalam bentuk harta benda dengan masing-masing sub indikator yaitu 6. Pada partisipasi dalam bentuk tenaga masyarakat tidak berpartisipasi penuh dalam mengikuti kegiatan pembangunan sarana mitigasi bencana banjir berupa pembuatan tanggul, irigasi dan terasering, ikut serta dalam kegiatan penyuluhan mitigasi yang diadakan oleh BPBD dan PHBS dari ibu-ibu PKK, dan kegiatan pembuangan sampah masyarakat. Tetapi masyarakat berpartisipasi pada kegiatan gotong royong yang diadakan satu minggu sekali, kegiatan mitigasi bencana banjir berupa membersihkan lingkungan sekitar, ikut serta kegiatan membersihkan lingkungan berupa sampah-sampah yang terbawa air saat banjir.

Sedangkan partisipasi dalam bentuk harta benda yaitu pertolongan dan pengembangan desa. masyarakat tidak berpartisipasi penuh dalam kegiatan memberikan sumbangan dalam bentuk uang yang dibayarkan satu bulan sekali untuk membantu masyarakat yang terdampak banjir. Hal tersebut dapat dikatakan masyarakat yang berpartisipasi dan partisipasi dalam bentuk harta benda yaitu pada kegiatan gotong royong berlangsung masyarakat selalu membawa peralatan gotong royong sendiri seperti pacul, arit, angkong dan sebagainya serta membantu

membersihkan lingkungan pasca banjir dan menyediakan tempat penyimpanan barang berharga seperti membuat loteng serta mempersiapkan dana darurat untuk mengurangi resiko ekonomi akibat banjir.

B. Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan yang ada, maka untuk dapat menjadikan partisipasi masyarakat terhadap mitigasi bencana banjir di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan dapat terwujud dengan baik maka disarankan:

1. Diharapkan kepada masyarakat Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan supaya meningkatkan lagi partisipasinya agar dapat memitigasi banjir.
2. Diharapkan kepada masyarakat Desa Bagelen tidak membuang sampah sembarangan seperti di sungai agar tidak terjadi banjir lagi.
3. Pemerintah harus melakukan pengawasan secara benar dan memberikan punishment kepada masyarakat yang tidak mau melibatkan diri atau melanggar ketentuan dalam hal pelaksanaan mitigasi bencana seperti masyarakat yang mendirikan bangunan di bantaran sungai.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Syamsuddin dalam Prasetya. 2008. *Pustaka Pelajar Stein dalam Catanese*. 1992: 318.
- Adi, Isbandi rukminto. 2007. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan masyarakat*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Anonim. 2008. *Pasal 1 Ayat 6 PP No.21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana*.
- _____. 2020. *Monografi Desa Bagelen*. 2020. Kabupaten Pesawaran.
- Anura, Harti Karatana. 2019. *Partisipasi Masyarakat Dalam Mengurangi Risiko Bencana Banjir di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang*. Lampung: Universitas Lampung.
- Anwar, Suroyo. (2009). *Pemahaman Individu, Observasi, Checklist, Interview, Kuesioner dan Sosiometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arselan, A. 2016. *Kajian Antisipasi Bencana Banjir pada Wilayah Pertanian Daerah Aliran Sungai Ular dengan Pendekatan Geospasial*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Astuti, Nur Rochmah Rahayu Puji. 2020. *Partisipasi Masyarakat Dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). 2015. *Langkah-langkah Yang Dilakukan Dalam Mitigasi Bencana. Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota*. Sumatera Barat.

- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Karang Anyar. Tahun 2018.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pesawaran. Tahun 2015-2020.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pesawaran. Tahun 2017.
- Bambang Triatmodjo. 2008. *Hidrologi Terapan*. Yogyakarta: Beta Offset.
- BMKG Stasiun Masgar Lampung. 2019. *Data Curah Hujan Desa Bagelen 2015-2019*. Kabupaten Pesawaran.
- Badan Pusat Statistik (BPS). Tahun 2020.
- Conyers, Diana. 1991. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: UGM Press.
- Dirjen RLPS. 2009. *Direktorat Jenderal Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial Departemen Kehutanan. 2009b. Peraturan nomor P.04/V-Set/2009 tentang Pedoman Monitoring dan Evaluasi DAS*. Jakarta. Indonesia.
- Gilpin, Robert dan Gilpin dkk. 2002. *Tantangan Global Kapitalisme Global: Ekonomi Dunia Abad 21*. Jakarta: Muria Kencana.
- Huraerah. 2008. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung. Humaniora.
- Ida Bagoes, Mantra. 2007. *Demografi Umum*. Yogyakarta: BPF.
- Kerlinger. 2006. *Asas–Asas Penelitian Behaviour*. Edisi 3, Cetakan 7. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kholifah, Anisa Dwi. 2015. *Partisipasi Masyarakat Dalam Mengurangi Risiko Bencana Banjir di Perum Sawangan Asri Kelurahan Sawangan Baru Kecamatan Sawangan Kota Depok*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Lampungpost.com. 2020. *Banjir Bandang Terjang Desa Bagelen Pesawaran*. Desa Bagelen. Kabupaten Pesawaran.

- Lestari, R. W., Kanedi, I., & Arliando, Y. 2016. *Sistem informasi geografis (sig) daerah rawan banjir di kota bengkulu menggunakan arcview*. Jurnal Media Infotama, 12 (1).
- Marfai, M. A, & Hizbaron, D. R. (2011). *Community's adaptive capacity due to coastal flooding in semarang coastal city, indonesia*. Analele Universitatii Din Oradea - Seria Geografie, 1(2), 209–221.
- Mubyarto. 1997. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Nursid Sumaatmadja. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Patmawati, Dwi Indah. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Mengurangi Risiko Bencana Banjir di Kecamatan Jebres Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rafi'i, Suryatna. 1995. *Meteorologi dan Klimatologi*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Rohmaniyah, Mahfudlotur & Linda Dwi Rohmadiani. 2020. *Bentuk Dan Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Banjir Sungai Runtung di Kecamatan Waru*. Jawa Timur: Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Jurnal Teknik Waktu Volume 18 Nomor 01 – Januari – 2020 ISSN: 1412: 1867.
- Ross, Angel. 1967. *Partisipasi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Praktik. Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Satra, Suparno dan Endy Marlina. 2005. *Perencanaan dan Pengembangan Perumahan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Schmidt, F. H dan Ferguson, J. H. A. 1951. *Rainfall Types Based On Wet and Dry Period Rations for Indonesia With Western New Guinea*. Jakarta: Kementrian Perhubungan Meteorologi dan Geofisika.
- Soelaiman, Holil. 1980. *Partisipasi Sosial Dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Badan Penelitian dan Pengembangan Sosial.
- Sudjana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sumampouw, Monique. 2004. *Perencanaan Darat-Laut yang Terintegrasi dengan Menggunakan Informasi Spasial yang Partisipatif*. Jacob Rais, et al. *Menata Ruang Laut Terpadu*. Jakarta: Pradnya Paramita. 91-117.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UU Pasal 1 No.52 Tahun 2009. 2009. *Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga*. Presiden Republik Indonesia. Jakarta.
- UNESCO. 2008. *Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Banjir*. Jakarta: Indonesia.
- Van Zuidam, R. A. 1983. *Guide to Geomorphology Aerial Photographic Interpretation and Mapping, ITC, Enschede, The Netherlands*.
- Widiyatmoko, H. 2018. *Analisis Faktor Pengaruh Komposisi Penduduk, Aksesibilitas Dan Sosio-Ekonomi Terhadap Kepadatan Penduduk Di Kabupaten Klaten*. Doctoral dissertation: Universitas Muhammadiyah Surakarta.